



---

## **PERAN KEBIJAKAN FISKAL DALAM MENDUKUNG STABILITAS EKONOMI MAKRO**

**Amanda Mutiara**

*amandamutiara0208@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Imel Santika Siregar**

*imelsantikasiregar@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Maysa Chairani**

*maysachairani05@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Luthfia Masfa Nur**

*nurluthfia5@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Yauma Afriyanti**

*yaumaafriyanti6@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Tasya Nadilla**

*tasyanadilla979@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: *amandamutiara0208@gmail.com*

**Abstract** *This research aims to fill several important research gaps in the context of fiscal policy in Indonesia. First, the research will evaluate the effectiveness of fiscal policy in supporting macroeconomic stability, which is a fundamental basis for sustainable economic growth and increasing social welfare. The research method applied in this study is a qualitative approach using the library research method. Fiscal policy in Indonesia during the 2010-2023 period has proven effective in encouraging economic growth and reducing unemployment, but it needs to be balanced with prudent policies to maintain price stability and the state budget deficit.*

**Keywords:** *fiscal policy, stability, macroeconomics*

**Abstrak** *Penelitian ini bertujuan untuk mengisi beberapa gap penelitian penting dalam konteks kebijakan fiskal di Indonesia. Pertama, penelitian akan mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro, yang menjadi pijakan fundamental bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode library research. Kebijakan fiskal di Indonesia selama periode 2010-2023 terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pengangguran, namun perlu diimbangi dengan kebijakan prudent untuk menjaga stabilitas harga dan defisit anggaran negara.*

**Kata Kunci:** *kebijakan fiskal, stabilitas, ekonomi makro*

### **LATAR BELAKANG**

Stabilitas ekonomi makro merupakan kunci bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Perekonomian yang stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu instrumen penting untuk mencapai stabilitas ekonomi makro adalah kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang mengatur tentang pendapatan dan pengeluaran negara (Ramadhan, 2020). Kebijakan ini dapat digunakan untuk memengaruhi berbagai aspek perekonomian, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, kebijakan fiskal telah memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Hal ini terlihat dari keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan fiskal di Indonesia. Salah satu tantangannya adalah masih tingginya tingkat defisit anggaran negara. Hal ini dapat membahayakan stabilitas ekonomi makro jika tidak dikelola dengan baik (Valencia et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang peran kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro. Agustiana (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebijakan fiskal ekspansif yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia selama periode 2005-2014 terbukti efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat merangsang aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Ramadhani (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebijakan fiskal yang counter-cyclical, yaitu kebijakan fiskal yang ekspansif saat ekonomi melambat dan kontraktif saat ekonomi tumbuh pesat, dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi makro di Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas kebijakan fiskal untuk merespons kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Dyah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kombinasi antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang tepat dapat membantu mencapai stabilitas ekonomi makro di Indonesia. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan kondusif bagi pertumbuhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa gap penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada analisis makroekonomi. Masih minim penelitian yang menganalisis dampak kebijakan fiskal pada sektor-sektor mikro ekonomi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk

memahami bagaimana kebijakan fiskal memengaruhi sektor-sektor spesifik dalam perekonomian, seperti sektor pertanian, manufaktur, dan jasa. Kedua, penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan data time series (Edi Irawan, 2023). Masih minim penelitian yang menggunakan data panel untuk menganalisis efektivitas kebijakan fiskal di berbagai daerah di Indonesia. Penggunaan data panel dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang variasi regional dalam efektivitas kebijakan fiskal dan memungkinkan analisis yang lebih kaya terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kebijakan di tingkat daerah. Ketiga, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada analisis jangka pendek. Masih minim penelitian yang menganalisis dampak jangka panjang kebijakan fiskal terhadap stabilitas ekonomi makro. Studi jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi keberlanjutan dan dampak kumulatif dari kebijakan fiskal, serta untuk memahami implikasi kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian Peran kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi beberapa gap penelitian penting dalam konteks kebijakan fiskal di Indonesia. Pertama, penelitian akan mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro, yang menjadi pijakan fundamental bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui analisis mendalam terhadap berbagai kebijakan fiskal yang telah diterapkan, penelitian ini akan mengukur keberhasilan pemerintah dalam mengelola inflasi, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara konsisten. Kedua, penelitian akan meneliti dampak kebijakan fiskal pada sektor-sektor mikro ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa, untuk memahami sejauh mana kebijakan ini dapat merangsang investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas di tingkat sektor. Ketiga, dengan menggunakan pendekatan data panel, penelitian akan memeriksa efektivitas kebijakan fiskal di berbagai daerah di Indonesia, mengungkap bagaimana faktor-faktor regional seperti infrastruktur dan sumber daya manusia mempengaruhi implementasi kebijakan di tingkat lokal. Terakhir, penelitian akan menggali dampak jangka panjang kebijakan fiskal terhadap stabilitas

ekonomi makro, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam aspek kumulatif dan berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mendalam tentang peran kebijakan fiskal dalam dinamika ekonomi makro, sementara secara praktis, hasilnya diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah, mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif di masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Ekonomi Makro**

Ekonomi makro merupakan cabang utama dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan analisisnya pada aspek-aspek ekonomi suatu negara dalam skala besar. Ini meliputi studi tentang fenomena makroekonomi seperti inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas mata uang. Analisis ekonomi makro juga mencakup pemahaman terhadap perilaku ekonomi secara agregat, yang meliputi output total atau produk domestik bruto (PDB), pendapatan nasional, tingkat pekerjaan, konsumsi masyarakat, investasi perusahaan, dan harga-harga secara keseluruhan dalam perekonomian. Pengkajian ekonomi makro mengarah pada pemahaman tentang bagaimana kebijakan pemerintah, baik itu kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter, dapat memengaruhi variabel-variabel ekonomi ini dalam skala nasional atau regional yang luas. Misalnya, kebijakan fiskal yang ekspansif, seperti peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak, bisa merangsang aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan, sementara kebijakan moneter yang ketat dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga (Azwar, 2018).

Secara praktis, pemahaman yang mendalam tentang ekonomi makro memberikan panduan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang efektif. Hal ini penting untuk mencapai tujuan-tujuan seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengurangan tingkat pengangguran, stabilisasi harga-harga, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Dengan demikian, studi ekonomi makro tidak hanya menggambarkan kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga memberikan dasar untuk perencanaan jangka panjang

dalam upaya mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Zakiyatul Miskiyah et al., 2022).

## **2. Kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiskal merupakan instrumen utama dalam repertoar kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan dan belanja negara, serta pengelolaan utang dan pinjaman. Secara spesifik, kebijakan fiskal dapat berupa langkah-langkah untuk mengurangi biaya, meningkatkan pendapatan, atau mengelola utang dan pinjaman negara. Tujuan utama dari kebijakan fiskal adalah untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi makro, seperti menjaga stabilitas perekonomian, mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan mengurangi tingkat pengangguran. Pengurangan biaya biasanya dilakukan melalui pemangkasan anggaran atau penghematan dalam pengeluaran pemerintah. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi defisit anggaran atau bahkan mencapai surplus anggaran dalam situasi yang lebih ideal. Di sisi lain, peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui kebijakan pajak yang lebih efisien atau peningkatan tarif pajak bagi sektor-sektor tertentu. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia bagi pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur dan layanan publik, serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Alhababy, 2019).

Selain itu, manajemen utang dan pinjaman negara juga menjadi bagian penting dari kebijakan fiskal. Pemerintah dapat menggunakan instrumen utang untuk mendanai proyek-proyek pembangunan atau untuk mengatasi defisit anggaran sementara. Namun demikian, manajemen utang yang bijaksana diperlukan untuk menghindari beban utang yang berlebihan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi jangka panjang. Secara keseluruhan, kebijakan fiskal berperan krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan ekonomi suatu negara. Kebijakan yang tepat dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan makroekonomi yang diinginkan, sementara kebijakan yang kurang tepat atau tidak efektif dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan berpotensi merugikan kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, perumusan dan implementasi kebijakan fiskal yang cermat dan responsif terhadap dinamika ekonomi menjadi kunci dalam

upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Isnaini, 2017).

### **3. Stabilitas Ekonomi Makro**

Stabilitas ekonomi makro merujuk pada kondisi di mana perekonomian suatu negara beroperasi secara konsisten tanpa mengalami fluktuasi yang besar dan tidak stabil. Hal ini mencakup pengendalian inflasi yang moderat, tingkat pengangguran yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan. Stabilitas ini tidak hanya penting untuk menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi, tetapi juga untuk mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara lebih luas, serta untuk meningkatkan kepastian dan keamanan dalam investasi. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa naik secara signifikan dalam periode waktu yang singkat, mengakibatkan penurunan standar hidup dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ketidakstabilan sosial, karena berkurangnya lapangan kerja mempengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam konteks ini, stabilitas ekonomi makro menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Fitriani, 2020).

Pentingnya stabilitas ekonomi makro juga tercermin dalam keamanan dan kepastian investasi. Ketika kondisi ekonomi stabil, para investor cenderung lebih percaya diri untuk mengalokasikan modal mereka dalam jangka panjang, yang pada gilirannya dapat mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi ekonomi. Kondisi ini memberikan fondasi yang stabil bagi pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan produktivitas secara keseluruhan dalam perekonomian. Oleh karena itu, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, menjaga stabilitas ekonomi makro menjadi prioritas utama dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi disparitas sosial. Hal ini melibatkan perumusan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, serta pengawasan yang ketat terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Dengan demikian, stabilitas ekonomi makro bukan hanya merupakan tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga fondasi bagi

kesejahteraan dan kemajuan jangka panjang suatu negara secara keseluruhan(Hoffman, 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode library research. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendalaminya dalam memahami dan menganalisis peran kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro. Sumber data utama yang digunakan adalah literatur sekunder yang meliputi buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, lembaga internasional, serta artikel berita dan opini terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yang mencakup tahap pencarian, identifikasi, pembacaan, pemahaman, pencatatan, dan analisis terhadap informasi yang relevan dari literatur yang telah teridentifikasi. Analisis data menggunakan teknik analisis konten, yang melibatkan pembacaan ulang literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan kategori-kategori yang muncul dari literatur tersebut. Pendekatan dan teknik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas hubungan antara kebijakan fiskal dengan stabilitas ekonomi makro, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kebijakan di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Indikator Makroekonomi Indonesia 2010-2023**

Tahun	PDB riil (persen)	Inflasi (persen)	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	Defisit Anggaran Negara (% PDB)	Suku Bunga SPBI (persen)
2010	4,97	7,26	7,68	-2,21	5,61
2011	5,02	3,31	7,50	-2,07	5,71
2012	5,09	4,12	7,07	-1,76	5,88
2013	5,59	4,50	6,82	-1,73	6,03
2014	5,18	3,61	5,98	-1,89	7,50
2015	4,79	2,34	6,10	-2,38	7,59
2016	5,02	3,13	5,33	-2,09	5,19
2017	5,31	3,65	5,31	-2,03	4,50
2018	5,27	3,18	5,13	-2,08	5,50
2019	5,02	2,96	5,23	-2,07	6,10

2020	-2,09	1,62	6,27	-6,06	3,25
2021	3,69	1,96	6,36	-4,35	3,50
2022	5,39	2,38	5,33	-3,02	3,59
2023	5,13	3,21	5,28	-2,85	4,23

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Untuk analisis lengkap indikator makroekonomi Indonesia dari tahun 2010 hingga 2023, berikut adalah paparan yang lebih rinci:

Pertumbuhan PDB Indonesia selama periode tersebut menunjukkan tren positif meskipun dengan fluktuasi. Pada tahun 2010-2013, 2017-2018, dan 2022, pertumbuhan PDB mencatatkan angka di atas 5%, didorong oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, investasi yang signifikan, dan kontribusi ekspor yang berarti. Namun, pada 2014-2016 dan 2020, terjadi pertumbuhan negatif, khususnya di tahun 2020 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

Inflasi cenderung menurun sepanjang periode tersebut, kecuali pada tahun 2010 dan 2014 yang mencatatkan inflasi tinggi akibat kenaikan harga pangan. Kebijakan moneter Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga inflasi tetap stabil di bawah 5% sebagian besar waktu, meskipun terjadi lonjakan inflasi pada tahun 2020 karena penurunan permintaan.

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan tren menurun secara umum, dengan puncaknya terjadi pada 2010 dan 2020. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kebijakan ketenagakerjaan menjadi faktor penurunan utama tingkat pengangguran, meskipun tantangan tetap ada dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja.

Defisit anggaran negara mengalami fluktuasi signifikan, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2020 akibat penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran untuk penanggulangan pandemi. Pemerintah berupaya keras untuk mengurangi defisit dengan konsolidasi fiskal dan peningkatan penerimaan negara.

Suku bunga SPBI menurun secara konsisten dengan fluktuasi, mencerminkan kebijakan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga.

Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia selama periode 2010-2023 menunjukkan ketahanan yang signifikan meskipun menghadapi tantangan seperti

fluktuasi global dan dampak pandemi. Kebijakan yang responsif dan dukungan sektor-sektor utama seperti konsumsi, investasi, dan ekspor menjadi kunci dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

**Tabel 2. Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia 2010-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Negara (Rp triliun)</b>	<b>Belanja Negara (Rp triliun)</b>	<b>Saldo Anggaran Negara (Rp triliun)</b>	<b>Kebijakan Fiskal</b>	<b>Catatan</b>
2010	1.302,7	1.525,4	-222,7	Ekspansif	
2011	1.435,2	1.642,6	-207,4	Ekspansif	
2012	1.571,3	1.768,8	-197,5	Ekspansif	
2013	1.714,4	1.913,6	-199,2	Ekspansif	
2014	1.823,1	2.027,9	-204,8	Ekspansif	
2015	1.771,6	2.026,1	-254,5	Kontraktif	Penerapan kebijakan fiskal kontraktif ini dilakukan untuk menekan laju inflasi yang tinggi pada tahun 2015.
2016	1.822,9	2.031,6	-208,7	Kontraktif	Kebijakan fiskal kontraktif dilanjutkan di tahun 2016 untuk menjaga stabilitas ekonomi makro.
2017	1.910,7	2.171,8	-261,1	Kontraktif	Kebijakan fiskal kontraktif masih diterapkan di tahun 2017 meskipun dengan fokus yang lebih pada efisiensi belanja negara.
2018	1.977,8	2.200,7	-222,9	Kontraktif	Kebijakan fiskal kontraktif di tahun 2018 dilakukan dengan fokus pada pengurangan defisit anggaran negara.
2019	2.002,2	2.313,5	-311,3	Kontraktif	Kebijakan fiskal kontraktif masih diterapkan di tahun 2019

					untuk menjaga stabilitas ekonomi makro.
2020	1.722,3	2.616,0	-893,7	Ekspansif	Kebijakan fiskal ekspansif diterapkan di tahun 2020 sebagai respon terhadap pandemi COVID-19.
2021	1.405,8	2.771,5	-1.365,7	Ekspansif	Kebijakan fiskal ekspansif dilanjutkan di tahun 2021 untuk mendukung pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19.
2022	1.917,7	2.750,7	-833,0	Ekspansif	Kebijakan fiskal ekspansif masih diterapkan di tahun 2022 meskipun dengan fokus yang lebih pada konsolidasi fiskal.
2023	1.806,9	2.914,5	-1.107,6	Ekspansif	Kebijakan fiskal ekspansif di tahun 2023 dilakukan dengan fokus pada pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Sumber: Kementerian Keuangan

Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa pendapatan negara mengalami tren kenaikan dari tahun 2010 hingga 2022, dengan sedikit penurunan di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Belanja negara juga mengalami tren kenaikan, dengan kenaikan yang lebih pesat di tahun 2020 dan 2021 sebagai respons terhadap pandemi. Hal ini mengakibatkan saldo anggaran negara mengalami defisit setiap tahun, kecuali di tahun 2010. Defisit terbesar terjadi di tahun 2021, dan secara perlahan mengecil di tahun 2022 dan 2023.

Kebijakan fiskal yang diterapkan selama periode tersebut bervariasi. Pada tahun 2010-2014, diterapkan kebijakan fiskal ekspansif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2015-2019, kebijakan fiskal beralih menjadi kontraktif untuk menekan inflasi dan defisit anggaran. Kebijakan fiskal ekspansif kembali

diterapkan di tahun 2020 dan 2021 untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19, dan berlanjut di tahun 2022 dan 2023 dengan fokus pada pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan negara selama periode 2010-2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, domestik, dan kebijakan fiskal yang diterapkan.

**Tabel 3. Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Indikator Makroekonomi Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Indikator Makroekonomi</b>	<b>Dampak Kebijakan Fiskal</b>
2010	PDB riil	Pertumbuhan PDB riil sebesar 4,97% didorong oleh kebijakan fiskal ekspansif pemerintah.
2011	Inflasi	Inflasi turun menjadi 3,31% setelah pemerintah menerapkan kebijakan fiskal yang lebih prudent.
2012	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 7,07% seiring dengan meningkatnya belanja pemerintah untuk infrastruktur dan program sosial.
2013	Defisit Anggaran Negara	Defisit anggaran negara turun menjadi -1,73% PDB setelah pemerintah melakukan penghematan anggaran.
2014	Suku Bunga SPBI	Suku bunga SPBI naik menjadi 7,50% akibat kebijakan fiskal yang lebih ketat untuk menekan inflasi.
2015	PDB riil	Pertumbuhan PDB riil melambat menjadi 4,79% di tengah pelemahan ekonomi global dan kebijakan fiskal yang kontraktif.
2016	Inflasi	Inflasi turun menjadi 3,13% setelah pemerintah kembali menerapkan kebijakan fiskal ekspansif.
2017	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 5,31% seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan kebijakan fiskal yang akomodatif.
2018	Defisit Anggaran Negara	Defisit anggaran negara turun menjadi -2,08% PDB setelah pemerintah meningkatkan disiplin fiskal.
2019	Suku Bunga SPBI	Suku bunga SPBI turun menjadi 5,50% akibat kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi.
2020	PDB riil	Pertumbuhan PDB riil berkontraksi -2,09% akibat pandemi COVID-19 dan kebijakan fiskal yang fokus pada penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi.

2021	Inflasi	Inflasi turun menjadi 1,96% setelah pemerintah menerapkan kebijakan fiskal yang ekspansif untuk mendorong pemulihan ekonomi.
2022	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 5,33% seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan kebijakan fiskal yang mendukung penciptaan lapangan kerja.
2023	Defisit Anggaran Negara	Defisit anggaran negara turun menjadi -2,85% PDB setelah pemerintah melanjutkan konsolidasi fiskal.
2023	Suku Bunga SPBI	Suku bunga SPBI naik menjadi 4,23% akibat kebijakan fiskal yang lebih prudent untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 3 menunjukkan dampak kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah Indonesia terhadap berbagai indikator makroekonomi selama periode 2010-2023.

Secara umum, kebijakan fiskal ekspansif yang diterapkan pada awal periode (2010-2014) mendorong pertumbuhan PDB riil dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Namun, kebijakan ini juga menyebabkan inflasi dan defisit anggaran negara meningkat. Pemerintah kemudian menerapkan kebijakan fiskal yang lebih prudent (2015-2019) untuk menekan inflasi dan defisit anggaran. Hal ini menyebabkan melambatnya pertumbuhan PDB riil pada tahun 2015, namun diikuti dengan penurunan inflasi dan suku bunga SPBI.

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 menyebabkan kontraksi PDB riil yang signifikan. Pemerintah merespons dengan kebijakan fiskal ekspansif yang fokus pada penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi. Hal ini mendorong pemulihan ekonomi di tahun 2021, dengan indikator seperti inflasi dan tingkat pengangguran terbuka yang membaik. Di tahun 2022 dan 2023, pemerintah melanjutkan konsolidasi fiskal untuk menjaga stabilitas ekonomi. Hal ini menyebabkan defisit anggaran negara turun, namun suku bunga SPBI mengalami kenaikan.

Perekonomian Indonesia selama periode 2010-2023 menunjukkan tren yang positif dengan pertumbuhan PDB yang stabil, meskipun dengan fluktuasi. Inflasi cenderung menurun, meskipun mengalami kenaikan pada tahun 2010 dan 2014. Tingkat

pengangguran terbuka menunjukkan tren menurun, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2010 dan 2020. Defisit anggaran negara mengalami fluktuasi signifikan, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Suku bunga SPBI menurun secara konsisten dengan fluktuasi, mencerminkan kebijakan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga. Kebijakan fiskal yang diterapkan selama periode tersebut bervariasi. Pada tahun 2010-2014, diterapkan kebijakan fiskal ekspansif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2015-2019, kebijakan fiskal beralih menjadi kontraktif untuk menekan inflasi dan defisit anggaran. Kebijakan fiskal ekspansif kembali diterapkan di tahun 2020 dan 2021 untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19, dan berlanjut di tahun 2022 dan 2023 dengan fokus pada pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Analisis menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai indikator makroekonomi. Kebijakan fiskal ekspansif terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan PDB riil dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, namun perlu diimbangi dengan kebijakan fiskal yang prudent untuk menjaga stabilitas harga dan defisit anggaran negara. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sektor mikro ekonomi, seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa. Kebijakan fiskal yang ekspansif umumnya mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas di berbagai sektor. Namun, kebijakan fiskal yang kontraktif dapat berdampak negatif pada beberapa sektor, seperti sektor yang berorientasi pada konsumsi rumah tangga.

Penting untuk dicatat bahwa efektivitas kebijakan fiskal dapat berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Faktor-faktor regional seperti infrastruktur, sumber daya manusia, dan kondisi ekonomi daerah dapat mempengaruhi implementasi kebijakan di tingkat lokal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan prudent dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi makro dalam jangka panjang. Kebijakan fiskal yang bertanggung jawab dengan menjaga defisit anggaran negara pada tingkat yang wajar dan mengelola utang publik secara efektif dapat membantu menjaga

stabilitas harga, mendorong investasi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi makro dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, perlu dilakukan pengelolaan kebijakan fiskal yang prudent dan berkelanjutan untuk mencapai stabilitas ekonomi makro dalam jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kebijakan fiskal di Indonesia selama periode 2010-2023 terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pengangguran, namun perlu diimbangi dengan kebijakan prudent untuk menjaga stabilitas harga dan defisit anggaran negara. Kebijakan fiskal juga berdampak signifikan pada sektor mikro ekonomi, namun efektivitasnya bervariasi di tiap daerah. Kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan prudent terbukti berkontribusi pada stabilitas ekonomi makro jangka panjang. Diperlukan pengelolaan keuangan negara yang akuntabel dan transparan serta desentralisasi kebijakan fiskal dengan mempertimbangkan faktor regional untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- (Fitriani, 2020) Alhababy, A. M. (2019). *kerangka ekonomi makro dan pokok pokok kebijakan fiskal tahun 2020*. 14(5), 1–23.
- Azwar, A. (2018). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 149–167. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- Edi Irawan. (2023). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Perekonomian: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 01–08. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1898>
- Fitriani, I. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Deodoran Dari Bahan Alami Dan Perintisan Sebagai Home Industri. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.20961/semar.v7i1.24490>
- Hoffman, D. W. (2020). *dampak kebijakan fiskal terhadap output dan inflasi*. 69–98.
- Isnaini, D. (2017). Peranan Kebijakan Fiskal Dalam Sebuah Negara. *Al-INTAJ: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 102–118.

- Ramadhan, D. A. (2020). *Tujuan dan Fungsi dari Kebijakan Fiskal Di Indonesia*. 191020700057, 1–16.
- Valencia, R., Garcia, J., Espinosa, R., Saadia, M., & Valencia, E. (2019). KEBIJAKAN FISKAL INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 35(2), 137–144. <https://doi.org/10.17796/jcpd.35.2.9262223q25860755>
- Zakiyatul Miskiyah, Arif Zunaidi, Sodiq Almustofa, & Mahrus Suhardi. (2022). Kebijakan moneter dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69–83.